

# **PERMASALAHAN DAN BIMBINGAN ANAK USIA DINI**

Oleh:

Euis Kurniati, M.Pd

Usia prasekolah merupakan masa yang sangat fundamental dalam rentang kehidupan manusia. Masa perkembangan pada tahap ini terjadi begitu pesat sehingga pada masa ini seringkali disebut dengan masa keemasan "*The Golden Age*".

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak prasekolah tak urung dibarengi dengan munculnya berbagai permasalahan yang mencuat. Menurut Rusda Koto dan Sri Maryati : 1995 menyatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh anak TK pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keadaan *fisik, psikis dan sosial*.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa permasalahan yang biasanya muncul pada anak TK yaitu:

## **1. Gangguan fungsi Pancaindra**

Gangguan fungsi pancaindra yang banyak menimbulkan masalah pada anak TK adalah gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran. Gangguan penglihatan dapat disebabkan faktor biologis dan juga karena faktor lingkungan seperti pembiasaan. Gangguan pendengaran dapat disebabkan oleh infeksi pada telinga yang dibawa sejak lahir, atau karena kebersihan lubang telinga yang tidak terjaga. Selain itu juga karena lingkungan yang terlalu bising atau terlalu berbisik-bisik.

## **2. Cacat Tubuh**

Cacat pada tubuh ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang sangat tampak diantaranya pada tangan, kaki dan wajah. Cacat pada tubuh diindikasikan berupa ketidakmampuan anak untuk melakukan aktivitas yang menggunakan anggota tubuh seperti tangan dan kaki seperti memakai pakaian, memegang benda, mengepal, meloncat, berjinjit dll. Termasuk permasalahan yang sering diamati adalah kidal pada anak. Cacat pada wajah biasanya muncul dikarenakan anak memiliki bibir sumbing, gigi tongos, mata

yang berbeda dengan mata anak yang normal, dsb. Hal ini bisa berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak sebab biasanya anak-anak ini akan merasa sangat malu dan rendah diri karena diejek dan disingkirkan oleh teman-temannya.

### **3. Kidal**

Kidal seringkali dikategorikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menggunakan tangan kanan, tetapi kidal juga muncul karena kebiasaan anak dalam menggunakan tangan kirinya. Beberapa faktor penyebab kidal pada anak diantaranya karena hemisphere kanan dalam otak lebih unggul daripada kiri. Pada anak yang penyebabnya hal tersebut jika dipakasakan maka umumnya akan mengalami gangguan bicara. Penyebab lainnya juga karena pembiasaan yang salah atau karena ketidaksengajaan untuk tidak membiasakan anak menggunakan tangan kanannya

### **4. Hiperaktif**

Hiperaktif sebagai salah satu bagian dari *Attention Deficit Disorder (ADD)* dikategorikan pada gangguan yang memiliki ciri-ciri keaktifan yang berlebihan. Anak hiperaktif biasanya mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian pada jangka waktu tertentu, jangka waktu perhatiannya sangat pendek, mudah terganggu perhatian dan pikirannya, tidak tenang, tidak bisa mengontrol diri, banyak bicara, serta tindakannya tidak bertujuan, tidak mampu berkonsentrasi terhadap suatu objek tertentu. Terdapat 3 kategori anak-anak yang memiliki gangguan hiperaktivitas ini yaitu tidak dapat memusatkan perhatian (*Inattention*), menurutkan kehendak (*Impulsivitas*) dan hiperaktivitas. (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder III*).

ADD biasanya muncul pada anak sebelum usia 7 tahun, lama gangguan paling sedikit 6 bulan. ADD terjadi karena terjadi kerusakan otak minimal atau otak tidak dapat berfungsi penuh, melainkan hanya sebagian saja. Penyebab lainnya karena lingkungan yang tercemar racun, bahan tambahan pada makanan, sinar X atau radiasi lainnya, minuman alkohol keturunan dan lingkungan.

### **5. Ngompol (*enuresis*)**

Ngompol dianggap gangguan jika anak sudah berusia lebih dari 3 tahun. Biasanya terjadi pada malam hari (*nocturnal*) tetapi tidak menutup

kemungkinan terjadi pada siang hari (*Diurnal*). Faktor penyebab ngompol adalah; kelainan fungsi fisiologis pada **vesica urinaria** dan **urethra**, lubang kencing sempit, epilepsi, **tidur yang terlalu nyenyak**, ketidakmatangan fisiologis jaringan syaraf otonom akibatnya ketidakmampuan kandung kemih untuk menyimpan air kencing menjadi kurang, gangguan tingkah laku, **gangguan emosional**, regresi kearah stadium, penelantaran toilet training, intelegensi rendah, dan keturunan.

### **6. Gagap ( Stuttering)**

Anak yang menderita gagap tidak dapat berkomunikasi secara wajar. Wajar disini mengandung pengertian normal, jelas dan tidak tersendat-sendat. Gejala yang sering diperlihatkan dengan gagap adalah sering mengulang atau memperpanjang suara suku kata atau kata-kata, dan sering terjadi keraguan dan penghentian bicara sehingga mengganggu arus irama bicara. Penyebab gagap biasanya terjadi karena adanya pemaksaan menggunakan tangan kanan pada anak kidal, nervous (gugup) biasanya anak-anak yang cenderung introvert dan anak-anak yang kurang mampu mengadakan hubungan intrepersonal dan sosial serta tidak percaya diri, Kurang seimbanganya dorongan berbicara dengan kecepatan berpikir.

### **7. Penakut**

Ketakutan bisanya disebabkan beberapa hal diantaranya adanya cerita-cerita seram dan menakutkan, takut pada gelap karena membayangkan hal-hal yang seram, peniruan dari orang dewasa misalnya takut pada ulat, kesalahan mendidik pada orang tua.

### **8. Berbohong**

Penyebab berbohong diantaranya adalah kekasaran dan kekerasan para orang tua dan para pendidik sehingga mereka berdusta agar terhidar dari hukuman, peniruan dari orang dewasa, kesadaran anak akan kekurangan dirinya sehingga mendorongnya untuk berbohong, karena ingin dipuji, karena imajinasinya.

### **9. Mencuri**

Penyebab anak mencuri diantaranya dalah; tidak terpenuhinya kebutuhan secara materil, kecintaan anak untuk melakukan petualangan dalam

menaklukan karena petualangan yang heroik, peniruan, cemburu dan dendam, rasa kepemilikan yang tinggi terhadap barang orang lain.

### **10. Agresif**

Agresivitas merupakan tingka laku menyerang baik secara fisik maupun verbal atau berupa ancaman yang disebabkan karena adanya rasa permusuhan. Penyebab anak agresif diantaranya karena terkekang, reaksi emosi terhadap frustrasi karena dilarang melakukan sesuatu, peniruan dari orang dewasa.

### **11. Autisme**

Autisme merupakan gangguan terhadap perkembangan anak yang ditandai dengan anak tidak menguasai kemampuan untuk melakukan interaksi sosial yang timbal balik, tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, serta munculnya perilaku, minat, ataupun aktivitas yang stereoptik. Gejala yang muncul pada anak-anak autisme adalah;

**Komunikasi;** perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada, kadang-kadang kata-kat yang digunakan tidak sesuai dengan artinya. **interaksi sosial;** suka menyendiri, tidak ada kontak mata, tidak tertarik untuk bermain dengan teman lainnya. **Gangguan sensoris;** sangat sensitif terhadap sentuhan, suara keras, cahaya terang dsb. **Pola bermain;** tidak kreatif, tidak imajinatif. Prilaku; hiperaktif, sering marah tanpa alasan yang jelas, tidak suka pada perubahan, suka menyerang. **Emosi;** marah-marah, tertawa-tertawa, menangis tanpa alasan yang jelas, tempertantrum jika dilarang.

Penyebab austisme pada anak disebabkan beberapa hal diantaranya adalah ketidakpedulian orang tua pada saat mengandung sehingga terjadi kerusakan metabolik, penyimpangan terhadap kromosom, komplikasi saat prenatal seperti ibu mengalami penyakit rubella, TBS tulang dsb. Atau juga terjadi karena pendarahan pada saat kehamilan, keracunan makanan, virus, polusi, jamur, dsb.

Adapun penanganan pada setiap permasalahan yang dihadapi anak TK akan sangat bergantung pada masalah yang diahadapi oleh anak tetapi dalam hal ini diperlukannya kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya dengan dokter, guru, psikolog, serta ortopedagogik.

Secara umum bimbingan yang dapat diberikan kepada anak yang menunjukkan permasalahan diatas diantaranya adalah:

1. Guru seyogianya dapat masuk kedalam dunia anak, melakukan interaksi bersama anak-anak, bukan interaksi untuk anak-anak. Landasan yang hendaknya digunakan adalah ketulusan dan kasih sayang.
2. Guru seyogianya memahami keunikan individu anak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri mereka membawa potensi yang tidak sama antara satu dengan lainnya walaupun dia anak kembar.
3. Bantu dan bimbing anak pada saat yang tepat. Artinya bahwa guru penting untuk bisa membaca kondisi yang saat itu sedang dirasakan oleh anak.
4. Introspeksi diri dan jangan cepat reaktif terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, hal ni mengandung arti bahwa perlu adanya evaluasi terhadap berbagai aspek yang memungkinkan munculnya permasalahan yang dihadapi.
5. Orang tua dan guru merupakan model bagi anak. Perlu diingat bahwa anak adalah peniru ulung mereka mampu membaca situasi dan kondisi dan mampu mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya.
6. Bangun kerjasama antara orang tua dan guru

## Daftar Pustaka

Hadis, fawzia Aswin. (1995). **Psikologi Perkembangan Anak**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik

Mini, A.R, Prianto. (2003). **Perilaku Anak Usia Dini**. Jogjakarta: Canisius

Seri Ayah Bunda. (1992). **Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak**. Jakarta: Gaya Favorit Press

Sutadi R.K, Deliana, S.M. (1995). **Permasalahan Anak Taman Kanak-Kanak**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik

# **PERMASALAHAN ANAK TK**

## **MAKALAH**

Disampaikan dalam kegiatan Pelatihan

Guru-Guru TKA Al-Mu'min

Kamis, 11 Maret 2003

Disusun Oleh :

**Euis Kurniati, S.Pd**

**NIP. 132 296 881**

**LABOLATORIUM PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN  
BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2003**